

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Universitas Malikussaleh menjadi tempat bagi mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia untuk menempuh pendidikan tinggi. Salah satu kelompok mahasiswa yang menarik untuk diteliti adalah mahasiswa rantau asal Pasaman Barat, Sumatera Barat. Pasaman Barat merupakan daerah yang kaya akan keberagaman budaya, bahasa, dan tradisi. Sebagian besar mahasiswa rantau tersebut tiba di Universitas Malikussaleh dengan latar belakang budaya, bahasa, dan kebiasaan yang berbeda dari masyarakat lokal di Aceh.

Adaptasi budaya merupakan fenomena yang kompleks dan multifaktorial yang melibatkan berbagai elemen seperti nilai, norma, tradisi, dan cara hidup dari suatu kelompok atau masyarakat. Faktor-faktor pendorong yang memengaruhi terjadinya proses adaptasi budaya bisa sangat bervariasi tergantung pada konteksnya, namun beberapa faktor yang umumnya berperan adalah interaksi antarkelompok, mobilitas manusia, teknologi, globalisasi, dan perubahan lingkungan.

Interaksi antarkelompok memainkan peran penting dalam proses adaptasi budaya. Ketika individu atau kelompok dari budaya yang berbeda berinteraksi satu sama lain, mereka cenderung saling mempengaruhi dan memperoleh pemahaman baru tentang cara hidup, nilai, dan norma dari budaya lain. Ini bisa terjadi melalui pernikahan lintas budaya, kerja sama bisnis, atau pertukaran budaya yang dilakukan secara sengaja.

Mobilitas manusia juga merupakan faktor penting dalam adaptasi budaya. Ketika individu atau kelompok berpindah tempat tinggal, baik itu secara sukarela maupun dipaksa oleh situasi eksternal seperti konflik atau perubahan politik, mereka cenderung harus beradaptasi dengan budaya baru di lingkungan tempat tinggal baru mereka. Proses ini dapat meliputi pembelajaran bahasa baru, menyesuaikan diri dengan norma sosial baru, dan memahami nilai-nilai yang berbeda.

Perkembangan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan transportasi, telah mempercepat proses adaptasi budaya. Akses yang lebih mudah ke informasi dari berbagai budaya melalui internet dan media sosial telah membuka pintu bagi pertukaran budaya yang lebih cepat dan luas. Hal ini dapat menyebabkan pengadopsian elemen-elemen budaya baru oleh masyarakat yang sebelumnya tidak terpapar, serta meningkatkan kesadaran akan keragaman budaya di seluruh dunia.

Globalisasi juga berperan dalam proses adaptasi budaya dengan menghasilkan integrasi ekonomi, politik, dan budaya antara negara dan wilayah yang berbeda. Akibatnya, nilai-nilai, gaya hidup, dan produk budaya dapat dengan mudah menyebar ke seluruh dunia, menghasilkan fenomena seperti makanan cepat saji global atau mode yang tersebar luas.

Perubahan lingkungan, baik itu secara alami maupun karena intervensi manusia, juga dapat mempengaruhi proses adaptasi budaya. Ketika masyarakat menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, bencana alam, atau perubahan ekonomi yang drastis, mereka mungkin perlu mengubah cara hidup, tradisi, dan nilai-nilai mereka untuk bertahan atau berkembang dalam situasi baru tersebut.

Secara keseluruhan, proses adaptasi budaya merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor, baik itu antara manusia dengan lingkungan mereka maupun antara budaya dengan budaya lainnya. Adaptasi budaya adalah refleksi dari dinamika yang terus berubah dalam kehidupan manusia, di mana individu dan kelompok terus berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah.

Adaptasi menjadi aspek penting yang harus dijalani oleh mahasiswa-mahasiswa rantau ini agar dapat berhasil dalam lingkungan baru mereka. Salah satu hal yang sangat penting dalam proses adaptasi adalah kemampuan berkomunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya melibatkan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan individu-individu dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda, termasuk perbedaan dalam bahasa, norma, dan nilai-nilai sosial. Sebelum masuk kedalam komunikasi antarbudaya maka perlu memahami terlebih dahulu apa itu komunikasi, komunikasi menurut Valentzas dan Broni (2014), komunikasi merupakan kegiatan bertukar informasi meliputi ide, gagasan dan pikiran baik secara lisan maupun tulisan dengan tujuan membangun pemahaman yang sama (Mega, 2018).

Komunikasi adalah suatu kegiatan proses penyampaian informasi atau berita yang memiliki makna dari satu pihak (individu atau tempat) kepada pihak lainnya (individu atau tempat), dengan tujuan mencapai saling pengertian (Oktavia, 2016)

Komunikasi dapat terhambat karena adanya perbedaan latar belakang budaya, suku dan bahasa daerah yang beragam. Komunikasi antar budaya adalah bentuk komunikasi antarpribadi yang terjadi baik secara langsung maupun tidak

langsung, melibatkan individu-individu yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. komunikasi antar budaya melibatkan interaksi antara individu-individu dengan menggunakan simbol-simbol dan persepsi budaya yang mungkin tidak selalu seimbang.

Komunikasi antarbudaya menurut Suryandi (2019) berlangsung antara dua orang dari latar belakang kebudayaan yang berbeda yaitu secara etnik, ras, atau sosial-ekonomi (Putri, 2022). Suryani (2013) Komunikasi antarbudaya merupakan situasi komunikasi yang terjadi secara antar personal maupun antar kelompok dan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki perbedaan terkait asal-usul budaya (Melia, 2023). Berdasarkan definisi komunikasi antar budaya dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan komunikasi antar budaya merupakan komunikasi antar individu yang memiliki latar belakang lingkungan sosial kebudayaan yang berbeda.

Perbedaan kebudayaan antara mahasiswa rantau asal Pasaman barat dengan mahasiswa aceh di Universitas Malikussaleh yaitu dari segi bahasa, bahasa utama yang digunakan di Pasaman Barat adalah bahasa Minangkabau. Bahasa Minangkabau memiliki karakteristik yang berbeda dari bahasa Aceh, termasuk dalam kosakata, tata bahasa, dan dialek-dialeknya. Bahasa Minangkabau juga memiliki pengaruh dari bahasa-bahasa tetangga seperti bahasa Melayu. Sedangkan mahasiswa Aceh di Universitas Malikussaleh bahasa Aceh adalah bahasa utama yang digunakan oleh masyarakat Aceh dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa Aceh memiliki ciri khas tersendiri, termasuk penggunaan kata-kata dan frasa yang mungkin berbeda dari bahasa-bahasa di wilayah lain. Selain itu, terdapat dialek-dialek yang bervariasi di berbagai daerah di Aceh.

Perbedaan antara mahasiswa rantau asal Pasaman Barat dengan mahasiswa Aceh juga terlihat dalam segi adat istiadat masyarakat Aceh sangat memegang teguh ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengikuti norma-norma agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial, keluarga, dan masyarakat. Misalnya dari segi berpakaian bagi perempuan muslim di Aceh sedari kecil sudah diajarkan untuk menutup aurat sehingga kita akan sangat susah menemukan muslimah di Aceh yang tidak menggunakan jilbab saat diluar rumah sedangkan di Pasaman barat hal ini masih lumrah kita temui muslimahnya tidak menggunakan jilbab saat keluar rumah serta aturan berpakaian lainnya juga sangat berbeda dengan masyarakat Aceh dengan masyarakat di Pasaman Barat.

Perbedaan kebudayaan antara mahasiswa Aceh dan mahasiswa rantau asal Pasaman Barat dapat mengakibatkan beberapa dampak seperti kesulitan dalam berkomunikasi karena perbedaan bahasa, dialek dan norma komunikasi dapat menghambat terjadinya komunikasi yang efektif dan terjadinya miskomunikasi. Dampak lainnya seperti kesalah pahaman budaya mahasiswa rantau asal Pasaman Barat yang tidak akrab dengan budaya Aceh mungkin tidak memahami atau tidak menghargai praktik-praktik budaya lokal, sehingga dapat menyebabkan ketegangan atau konflik antarindividu atau kelompok.

Proses adaptasi komunikasi antarbudaya yang dilakukan mahasiswa rantau asal Pasaman Barat dengan mahasiswa Aceh di Universitas Malikussaleh dapat dilihat bukan hanya dalam perbedaan bahasa tapi berdasarkan observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat adanya perbedaan dialek yang signifikan antara mahasiswa Aceh dan mahasiswa Pasaman Barat seperti dalam pengucapan huruf "E" mahasiswa yang berasal dari Pasaman Barat cenderung pelafalan huruf "E" nya

lebih tebal sehingga logat mahasiswa Pasaman Barat yang baru bersosialisasi dilingkungan mahasiswa Aceh akan terlihat perbedaan dalam pelafalan huruf “E”. Contohnya seperti kata (Berenang, Mengapa, Melompat). Sedangkan mahasiswa Aceh dalam pengucapan atau pelafalan huruf “E” lebih halus atau samar saat saat berinteraksi atau berkomunikasi dengan mahasiswa Pasaman Barat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana mahasiswa rantau yang terdiri dari berbagai latar belakang budaya harus mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungannya di Universitas Malikussaleh dan harus bisa beradaptasi dengan budaya , norma dan bahasa lokal maupun beradaptasi dengan mahasiswa rantau lainnya yang berbeda latar belakang budaya dan bahasa karena mereka tidak hanya berinteraksi dengan orang-orang yang berada di kampus melainkan mereka juga harus berinteraksi dengan masyarakat lokal. Maka dari itu penulis mengajukan Proposal Penelitian dengan judul “ **Proses Adaptasi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Rantau Asal Pasaman Barat Di Universitas Malikussaleh**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah, yaitu:

Bagaimana proses adaptasi komunikasi antarbudaya yang dilakukan mahasiswa rantau asal Pasaman Barat di Universitas Malikussaleh?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan sasaran utama dari permasalahan umum atau judul penelitian. Agar penelitian ini tidak melebar maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

Fokus kajiannya adalah proses adaptasi komunikasi antar budaya yang dilakukan mahasiswa rantau asal Pasaman Barat di Universitas Malikussaleh.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses adaptasi komunikasi antarbudaya yang dilakukan mahasiswa rantau asal Pasaman Barat di Universitas Malikussaleh.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai salah satu sumbangan dalam mengembangkan serta menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi yang berhubungan dengan Komunikasi antar budaya serta sebagai bahan masukan dibidang penelitian yang sejenis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi semua pihak yang terlibat maupun peduli dalam dunia komunikasi.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang berpikir ilmiah untuk dapat mengetahui tentang bagaimana proses adaptasi dalam komunikasi antar budaya yang dilakukan mahasiswa rantau asal Pasaman Barat di Universitas Malikussaleh.

2. Dengan penelitian ini, hasil yang diharapkan bisa mengetahui dan membantu mahasiswa rantau untuk dapat melakukan komunikasi antar budaya dengan baik di Universitas Malikussaleh.